

PENDIDIKAN KARAKTER PROFETIK BERBASIS PESANTREN
DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH
BOARDING SCHOOL METRO

Mela Rahmawati^{1*}, Iswati², Sujino³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

*Corresponding author. Jln. Ki Hajar Dewantara No.116 Iringmulyo, Kota Metro, 34112, Lampung, Indonesia.

E-mail: melarahmawati9@gmail.com^{1*)}

iswati@ummetro.ac.id²⁾

sujinosaja100@gmail.com³⁾

Abstrak

Pengaruh globalisasi secara tidak langsung bisa menjadi sindrom menakutkan bagi karakter anak didik yang menurun drastis. Berbicara masalah pembentukan karakter (*character building*) ini sudah sangat jelas ditegaskan oleh Rasulullah SAW sebagai misi kerasulannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pendidikan karakter profetik melalui sistem pendidikan berbasis pesantren di MAMBS Metro dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan Pendidikan Karakter Profetik melalui sistem pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Muhammadiyah *Boarding School* Metro. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Instrumen penelitian wawancara dengan kepala sekolah, wakakesiswaan, wakakurikulum, guru akidah akhlak dan siswa-siswi kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan karakter profetik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah *Boarding School* Metro menggunakan model pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, pemberian hadiah dan hukuman, serta *contextual teaching and learning*. Dengan menerapkan model tersebut menghasilkan penerapan sifat *sidiq* (seperti karakter religius, jujur, dan mandiri), sifat amanah (seperti karakter disiplin dan tanggung jawab), sifat fathanah (seperti karakter kreatif), dan sifat tabligh (seperti karakter bersahabat dan komunikatif). Pendidikan karakter profetik yang diterapkan juga menggunakan aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

Kata Kunci: Karakter Profetik, Pendidikan, Pesantren.

Abstract

The indirect influence of globalization can be a frightening syndrome for students' character, which declines drastically. Talking about the issue of character building, this was very clearly emphasized by Rasulullah SAW as his apostolic mission. This research aims to describe how prophetic character education is carried out through the Islamic boarding school-based education system at MAMBS Metro and to describe the inhibiting and supporting factors in implementing Prophetic Character Education through the Islamic boarding school-based education system at Madrasah Aliyah Muhammadiyah *Boarding School* Metro. The research method used is a qualitative descriptive method. Data collection was obtained by means of interviews, observation and documentation. Data analysis techniques using data collection, data reduction, data presentation, and data verification. The research instrument was interviews with the school principal, student affairs teacher, curriculum teacher, moral aqidah teacher and class XI students. The research results show that the implementation of prophetic character at Madrasah Aliyah Muhammadiyah *Boarding School* Metro uses a model of habituation, example, discipline development, giving rewards and punishments, as well as *contextual teaching and learning*. Applying this model results in the application of *sidiq* traits (such as religious character, honesty, and independence), trustworthy traits (such as discipline and responsibility), *fathanah* traits (such as creative character), and *tabligh* traits (such as friendly and communicative character). The prophetic character education that is implemented also uses aspects of *moral knowing*, *moral feeling*, and *moral action*.

Keywords: Education, Islamic Boarding School, Prophetic Character.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Merosotnya pendidikan moral dikarenakan pengaruh globalisasi yang melahirkan kemajuan dari sisi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengaruh globalisasi secara tidak langsung bisa menjadi sindrom menakutkan bagi karakter anak didik yang menurun drastis (Riana, 2020). Berbicara masalah pembentukan karakter (*character building*) ini sudah sangat jelas ditegaskan oleh Rasulullah SAW sebagai misi kerasulanya. Maka tidak diragukan lagi pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan tertinggi bagi setiap lembaga pendidikan Islam (Majid, 2012).

Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi nilai karakter. Pendidikan karakter di sekolah atau pesantren lebih banyak berurusan dengan penanaman nilai. Penanaman nilai-nilai agar siswa atau santri memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam pengembangan karakter pribadinya (Musbikin, 2019). Keteladanan memang menjadi salah satu hal klasik bagi hasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter bagi siswa atau santri (guru digugu dan ditiru) maka karakter guru menentukan warna kepribadian siswa atau santri. Nilai keteladanan ini dapat tercermin dari Rasulullah SAW sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang*

mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

Mengingat usaha dan keberhasilan Rasulullah dalam mendidik manusia dengan demikian muncullah konsep Pendidikan Profetik. Pendidikan profetik ini dengan proses pendidikan dan nilai yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. (Ismail, 2013). Sehingga tidak hanya aspek intelektual saja yang dikembangkan, namun juga mengembangkan sisi spiritual dan emosional.

Konsep pendidikan profetik ini mengacu pada sistem pendidikan Nabi Muhammad Saw, yang telah berhasil mendidik manusia. Konsep ini mengusung konsep yang ditedani dari sifat-sifat Nabi yang telah terbukti mampu membawa manusia dari era kejahiliah menuju kepada era yang terang-benderang (Zainiyati, et. al., 2020). Selain itu, pendidikan profetik juga mengasumsikan bahwa *output* dari peserta didik akan mampu menjadi sosok yang berpengaruh untuk membangun komunitas sosial yang ideal (Roqib, 2008).

Pembentukan karakter tidak selalu diajarkan dalam kelas, namun dilakukan secara simultan dan berkelanjutan di dalam dan di luar kelas. Keberhasilan pendidikan karakter akan dipengaruhi oleh teladan dan contoh nyata dalam kehidupan dan dalam kegiatan pembelajaran (Ulum, 2018). Pendidikan karakter tidak bisa dipaksakan, namun dijalani sebagai kehidupan keseharian sehingga dengan sendirinya melekat kuat pada diri setiap peserta didik atau santri.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam memiliki elemen-elemen pendidikan yang terdiri atas, kiai/ustad, masjid, santri, asrama, dan kitab-kitab klasik. Pada hakikatnya,

makna *Islamic Boarding School* sama dengan pondok pesantren. Hanya saja keduanya berbeda dalam penataan sistem. Jika dalam pondok pesantren indentik dengan gaya tradisional, maka *Islamic Boarding School* lebih dikenal dengan memadukan dua sistem, yakni sistem modern dan tradisional. Dengan demikian sistem *Islamic Boarding School* dimaknai sebagai totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu dan saling melengkapi guna tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama para pelakunya (Syahri, 2021).

Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah *Boarding School* Metro adalah para siswa yang baru mengalami proses pengalihan dari masa remaja menuju dewasa, hal tersebut yang menjadi latar belakang pemilihan objek penelitian. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter profetik melalui sistem pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Muhammadiyah *Boarding School* Metro, bagaimana penerapan pendidikan karakter profetik dengan aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* serta bagaimana faktor penghambat dan pendukung pembentuk pendidikan karakter profetik melalui sistem pendidikan berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Muhammadiyah *Boarding School* Metro.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)

(Sugiyono, 2019). Untuk mendapat data dan informasi yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain wawancara dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) dan dokumentasi.

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Selanjutnya adalah reduksi data, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Hardani, 2020). Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2019). Langkah ketiga dalam analisis dan kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembalinke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Muhammadiyah *Boarding School* Metro adalah Lembaga Pendidikan tingkat SLTA yang berwawasan global dengan ciri khas Keislaman. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro mengacu pada kebutuhan nasional akan sumber daya manusia yang unggul dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) dan dibekali dengan Iman dan Takwa (IMTAK) sebagai Madrasah Aliyah yang didirikan pada tahun 1992 hasil alih fungsi dari PGA sesuai dengan Keputusan Departemen Agama RI nomor 64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, dan nomor 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro telah berintegrasi dengan Pondok Darul Arqom Muhammadiyah Metro yang menekankan pada kemampuan bidang tahfidz, ilmu fikih, baca kitab, dan menjadi mubaligh. Saat itu Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro membuka asrama namun tidak mewajibkan seluruh peserta didik untuk tinggal di asrama melainkan hanya untuk peserta didik yang menginginkan untuk tinggal di asrama saja.

Setelah dilakukan mengumpulkan data, dapat dideskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam penyajian data ini penulis akan memaparkan hasil yang didapat dari lapangan yang berkaitan dengan rumusan masalah. Berikut ini adalah hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang di peroleh.

Pendidikan Karakter Profetik Melalui Sistem Pendidikan Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Boarding School Metro

Penerapan pendidikan karakter profetik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah *Boarding School*

Metro telah dilakukan sejak dahulu sejak awal berdirinya Madrasah Aliyah Muhammadiyah *Boarding School* Metro. Karena sekolah tersebut berbasis agama maka jelas yang diutamakan adalah pendidikan karakter atau akhlaknya. Berikut akan dijelaskan model pendidikan karakter yang dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah *Boarding School* Metro:

(1) Pembiasaan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara langsung berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Dalam tahap ini waka kurikulum dan dewan guru melaksanakan pembiasaan karakter baik, ada beberapa hal yang di lakukan oleh dewan guru yaitu membiasakan segala sesuatu hal baik. Penanaman nilai karakter melalui pembiasaan sehari-hari seperti membuang sampah pada tempatnya, selalu tepat waktu dan tidak datang terlambat, berkomunikasi baik dengan sesama teman, gemar membaca, gotong royong, dan saling menolong. Nilai karakter yang terkandung dalam proses pembiasaan yaitu: disiplin, jujur, mandiri, dan tanggung jawab.

(2) Keteladanan. Keteladanan guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak peserta didik. Oleh karena itu guru, hendaknya memberikan contoh dan keteladanan yang baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh keterangan model keteladanan yang dilakukan disana adalah dengan guru ikut serta sholat dhuha tidak hanya memberi aturan namun juga ikut mencontohkan. Nilai karakter yang terkandung dalam proses keteladanan yaitu: disiplin, jujur, mandiri, dan tanggung jawab.

(3) Pembinaan disiplin menjadi unsur penting dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter. Pembinaan disiplin menanamkan

karakter mandiri dan tanggung jawab diwujudkan dengan cara lain seperti tugas harian kelas atau jadwal piket yang dibentuk oleh siswa sendiri. Dengan jadwal piket, siswa mengerjakan tugasnya sesuai dengan jadwal piket masing-masing. Dengan demikian proses pembelajaran dan kegiatan di dalam kelas dapat berjalan dengan baik. Disiplin yang lainnya yaitu dengan datang ke sekolah tepat waktu, tidak terlambat, mengerjakan tugas sebagaimana mestinya. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembinaan disiplin meliputi : kedisiplinan, mandiri, dan tanggung jawab.

(4) Pemberian Hadiah dan Hukuman. Apresiasi dan pemberian hadiah atau penghargaan sangat dibutuhkan sebagai stimulus bagi perkembangan peserta didik kearah yang lebih baik. Penerapan hukuman juga dianggap sebagai peringatan ketaatan pada peraturan yang telah disepakati bersama. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara disana didapatkan bahwa siswa yang melanggar peraturan pertama akan ditegur lalu di berikan sanksi atau hukuman, seperti yang tidak mengerjakan tugas, tidak sholat berjamaah dan pelanggaran-pelanggaran lainnya. Dan akan diberikan hadiah ketika berhasil melakukan sesuatu atau mencapai sesuatu. Nilai karakter yang terkandung dalam proses pemberian hadiah dan hukuman yaitu: disiplin, jujur, mandiri, dan tanggung jawab.

(5) Contextual Teaching and Learning (CTL). Model ini biasa dijadikan model pembelajaran karakter, karena pelaksanaannya cenderung menekankan keterkaitan antara materi dengan kehidupan nyata setiap peserta didik. Didalam proses pembelajaran nilai-nilai karakter yang di dapat itu meliputi nilai: religius, jujur, mandiri,

disiplin, kreatif, bersahabat dan komunikatif, serta tanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa penanaman nilai-nilai karakter di Madrasah Aliyah Muhammadiyah *Boarding School* Metro dilakukan melalui beberapa kegiatan, diantaranya yaitu pertama penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan belajar mengajar, baik didalam kelas maupun diluar kelas, contoh penanamannya adalah, seperti tidak menyontek saat ujian, pembiasaan sholat dhuha dan sholat fardu secara berjamaah, dan tadarus sebelum belajar. Untuk meningkatkan kejujuran dalam diri siswa, Madrasah Aliyah Muhammadiyah *Boarding School* Metro juga menerapkannya ke dalam bentuk kegiatan saat mengerjakan tugas maupun ulangan. Bapak/Ibu Guru selalu memberi arahan kepada siswa supaya mengerjakan tugas maupun ulangan dikerjakan sendiri.

Kedua penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh seluruh atau sebagian siswa, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran. Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah *Boarding School* jenis kegiatan ekstrakurikuler di bagi menjadi 4 bidang, yaitu sebagai berikut: Bidang IPTEK, Bidang Olahraga, Bidang Seni, Bidang pembinaan Akhlak.

Dari model pendidikan karakter profetik yang sudah diterapkan dan menghasilkan nilai-nilai karakter yang diterapkan maka Pendidikan karakter juga harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga melibatkan siswa atau santri untuk “merasakan dengan baik atau *loving good (moral feeling)*, kemudian mendorong anak untuk berperilaku yang baik (*moral action*).

Faktor Penghambat dan Pendukung Pembentuk Pendidikan Karakter Profetik Melalui Sistem Pendidikan Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Boarding School Metro

Berbagai faktor yang menjadi hambatan dan pendukung bagi pelaksanaan pendidikan karakter profetik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah *Boarding School* Metro. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter profetik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah *Boarding School* Metro diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal

- Faktor Internal:
- (1) Faktor bawaan dari keluarga atau pergaulan ketika belum masuk pondok pesantren yang masih melekat ketika sudah menjadi santri.
 - (2) Timbulnya naluri malas dan bosan oleh santri itu sendiri. Bahkan para santri merasa terkekang dengan segala peraturan pesantren sehingga santri enggan mengikuti kegiatan di pesantren dimana kegiatan tersebut adalah kegiatan yang bisa membentuk karakter santri.

Faktor Eksternal :

- (1) Lingkungan asrama yang masih belum tertutup sehingga sering kali banyak santri keluar masuk dari lingkungan pondok dan sering sekali orang luar masuk kedalam pondok sehingga memberikan dampak negatif pada karakter santri.
- (2) Adanya pengaruh buruk dari teman sekolah yang tidak mengikuti sistem *boarding*.
- (3) Siswa yang mengalami korban *broken home*.
- (4) Kemajuan IPTEK yang juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan santri melakukan perbuatan yang kurang baik, dimana siswa yang tidak

mengikuti program *boarding* diperbolehkan membawa hp atau elektronik lain seperti laptop kedalam lingkungan sekolah sehingga memberikan pengaruh negatif terhadap siswa-siswi lain yang mengikuti program *boarding*

Berbagai Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter profetik santri di Madrasah Aliyah Muhammadiyah *Boarding School* Metro meliputi:

- (1) Lingkungan yang kondusif dan strategis dalam penerapan pendidikan karakter karna banyak lembaga pendidikan di sekitar sekolah mulai dari pendidikan formal, non formal dan informal, sehingga mempermudah dalam membentuk karakter siswa-siswi dan masyarakat sekitar yang sudah di anggap bagian dari Madrasah Aliyah Muhammadiyah *Boarding School* Metro.
- (2) Sistem *boarding* atau asrama yang menjadikan santri merasakan segalanya bersama-sama santri lainnya.
- (3) Kualitas para pendidik yang mampu kompak berusaha memberikan contoh yang baik.
- (4) Teraturnya sistem peraturan yang dibuat.

Penelitian ini mengulas tentang penerapan pendidikan karakter profetik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah *Boarding School* Metro menunjukkan keseriusan lembaga ini dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan proses pendidikan. Dalam upaya membentuk karakter, model pendidikan yang diterapkan mencakup beberapa strategi, seperti pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, pemberian hadiah dan hukuman, serta metode pembelajaran yang terkait dengan kehidupan nyata, seperti *Contextual Teaching and Learning*

(CTL).

Proses penanaman nilai karakter dilakukan baik melalui kegiatan intrakurikuler, seperti pembelajaran di dalam dan di luar kelas, maupun ekstrakurikuler yang dirancang khusus untuk membentuk karakter. Namun, penelitian juga mengidentifikasi sejumlah faktor internal dan eksternal yang menjadi hambatan, seperti latar belakang keluarga, tingkat naluri malas, keterbatasan lingkungan asrama yang masih terbuka, dan pengaruh negatif dari lingkungan di luar sistem boarding. Meskipun demikian, adanya faktor pendukung seperti lingkungan kondusif, sistem boarding yang menyatukan santri, kualitas pendidik yang memberikan teladan, dan peraturan yang terstruktur menjadi elemen penting dalam mendukung proses pembentukan karakter di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Boarding School Metro.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Boarding School Metro menerapkan model pendidikan karakter dengan berbagai strategi, seperti pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, pemberian hadiah dan hukuman, serta penggunaan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Nilai-nilai karakter profetik, seperti sidiq, amanah, fathanah, dan tabligh, ditekankan melalui karakter religius, jujur, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kreatif, bersahabat, dan komunikatif. Pendidikan karakter profetik juga melibatkan aspek-aspek moral seperti moral knowing, moral feeling, dan moral action.

Terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pendidikan karakter. Faktor penghambat meliputi

eksternal dan internal seperti pengaruh dari keluarga sebelum masuk pondok pesantren, pengalaman korban broken home, serta pergaulan sebelum menjadi santri. Namun, terdapat faktor pendukung seperti lingkungan yang kondusif dan strategis dalam penerapan pendidikan karakter, serta sistem boarding atau asrama yang memungkinkan santri merasakan kebersamaan dengan santri lainnya.

Melalui kesimpulan tersebut, disarankan untuk fokus pada penguatan lingkungan sekolah yang kondusif, termasuk melalui kolaborasi yang erat dengan keluarga siswa untuk memperkuat nilai-nilai karakter di luar lingkungan pendidikan formal. Penting juga untuk mengidentifikasi dan memberikan dukungan lebih kepada siswa yang mengalami situasi sulit seperti broken home, serta terus memperbaiki metode pembelajaran yang inklusif dan memperhitungkan latar belakang siswa agar program pendidikan karakter dapat lebih efektif dan relevan bagi semua. Evaluasi rutin terhadap progres siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter juga perlu diterapkan untuk memastikan kesuksesan program pendidikan karakter yang telah diimplementasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitas & Kuantitas*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup.
- Ismail, S. G. (2013). Implementasi pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 5(2), 299-324.
- Majid, A., dkk. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Musbikin, I. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi*

- Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMA/MA*. Nusamedia.
- Riana, S. R. (2020). *Analisis Aspek Spiritual dalam Pengajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di SMP Negeri 7 Pamekasan* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).
- Roqib, M. (2008). *Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan (Studi karya-karya Ahmad Tohari)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga).
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahri, A. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Perspektif Multidisipliner)*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Ulum, M. (2018). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 382-397.
- Zainiyati, H. S., Rudy al Hana, M. A., & Sari, C. P. (2020). *PENDIDIKAN PROFETIK: Aktualisasi & Internalisasi dalam Pembentukan Karakter*. Goresan Pena.